Meski Aktifitas Gunung Bromo Meningkat, Pastikan Warga Tosari Masih Beraktifitas Seperti Biasa

Selasa, 19 Februari 2019

Aktivitas Gunung Bromo mengalami peningkatan pada Selasa (19/2), namun statusnya masih waspada level II. Warga dan pengunjung dilarang mendekat dalam radius 1 kilometer dari puncak gunung. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas, warga di sekitar Gunung Bromo, khususnya di Kabupaten Pasuruan, tidak merasakan dampak yang berarti.

Hujan abu yang dihasilkan dari letusan Gunung Bromo tidak mencapai wilayah Tosari, sehingga warga dapat menjalankan aktivitas seperti biasa. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pasuruan, Bakti Jati Permana, menyatakan bahwa aktivitas warga di Tosari tetap berlangsung normal dan tidak terpengaruh oleh peningkatan aktivitas Gunung Bromo.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) mengeluarkan kode VONA (Volcano Observatory Notice for Aviation) berwarna oranye, mengindikasikan ketinggian abu di bawah 5.000 meter di atas permukaan laut. Asap tebal membubung setinggi 700 meter dari puncak kawah Bromo sejak Senin (18/2/2019), membawa material abu vulkanik dan mengakibatkan hujan abu tipis di sekitar Gunung Bromo.

PVMBG mencatat aktivitas kegempaan Gunung Bromo terus berlangsung dengan tremor menerus (microtremor) terekam dengan amplitudo 0.5-1 mm, dominan 1 mm. Walaupun terjadi peningkatan aktivitas, tingkat aktivitas Gunung Bromo tetap berada pada Level II atau Waspada, bukan level III atau Siaga.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas Gunung Bromo saat ini belum berdampak signifikan pada kehidupan warga sekitar, dan status Gunung Bromo tetap berada pada level Waspada. Warga diimbau tetap waspada dan mengikuti arahan dari pihak berwenang.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.